

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan tercatat dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode tahun 2013-2015. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena dianggap mewakili sektor industri dan sektor industri merupakan sektor yang dianggap paling sensitif terkait isu sosial dan lingkungan. Peneliti menggunakan data perusahaan yang telah *go public* karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan keuangannya kepada pihak eksternal. Selain itu, perusahaan yang telah *go public* juga dapat diandalkan karena laporan keuangannya telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

B. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* atau pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang telah melaporkan laporan tahunannya pada BEI periode tahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang memiliki informasi struktur kepemilikan saham.
3. Laporan Keuangan dinyatakan dalam rupiah.

C. Jenis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung karena melalui media perantara, yaitu diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data sekundernya berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah tercatat di BEI pada tahun 2013-2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi, dokumentasi adalah teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasi. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan penelusuran terhadap laporan tahunan perusahaan pada tahun 2013-2015. Sumber data diperoleh melalui website BEI (www.idx.co.id), website resmi perusahaan manufaktur, dan pojok Bursa Efek Indonesia UMY.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini peneliti hanya membatasi pembahasannya pada pengujian apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel dependen dan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing sebagai variabel independen. Peneliti juga menggunakan ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas

(ROA) ,dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2013-2015.

1. Variabel Dependen

a. Pengungkapan CSR

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan CSR (*corporate social responsibility*). Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah informasi yang diberikan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dilakukan secara berkesinambungan sebagai akibat dampak operasi yang ditimbulkan untuk mengakomodasi kepentingan *stakeholders*.

Instrumen pengukuran CSR yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*) versi 4.0 yang diperoleh dari *website* resmi GRI yaitu www.globalreporting.org. Indikator ini digunakan karena merupakan aturan internasional yang telah diakui oleh perusahaan dunia, indikator GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan yaitu : ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Pengukuran ini mengacu pada penelitian Nur dan Priantinah (2012) yang menggunakan *content analysis* dalam mengukur *variety* dari CSRDI. Tetapi karena isu mengenai CSR merupakan isu yang cepat berkembang maka butuh pembaharuan dan penyesuaian, sehingga terdapat perbedaan indeks GRI yang

digunakan untuk mengukurnya. GRI telah mengembangkan indeks versi 4.0 (G4) sebagai penyempurnaan dari versi yang sebelumnya, peneliti menggunakan indeks GRI G4 karena dianggap yang paling sesuai dengan isu saat ini.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dikotomi dimana setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberikan nilai 1 jika *item* diungkapkan, dan nilai 0 jika *item* tidak diungkapkan. Selanjutnya nilai dari setiap *item* tersebut dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan nilai total untuk setiap perusahaan.

Rumus penghitungan CSRDI adalah sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI_j : CSR *Disclosure Index* perusahaan j.
X_{ij} : 1 : Jika *item* i diungkapkan, 0 : Jika *item* i tidak diungkapkan.
n_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing.

a. Kepemilikan institusional

Variabel kepemilikan institusional dihitung dari jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak yang berbentuk institusi, seperti: bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, dan institusi lain (Tamba *et.al*, 2011).

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya tingkat kepemilikan atau proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Wien, 2010). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan saham yang beredar. Apabila semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, maka informasi yang diungkapkan oleh perusahaan diharapkan juga semakin banyak, hal ini karena pihak yang membutuhkan informasi terkait perusahaan juga semakin banyak.

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan asing

Kepemilikan asing diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak asing dengan jumlah saham yang beredar (Said *et.al*, 2009). Semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak asing, maka informasi yang akan diungkapkan oleh perusahaan diharapkan juga semakin banyak, hal ini karena pihak yang membutuhkan informasi terkait perusahaan juga semakin banyak.

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah: ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan *leverage*.

a. Ukuran perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan (*size*) adalah variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini berkaitan dengan teori agensi, dimana jika ukuran suatu perusahaan besar, maka informasi yang harus diungkap dalam laporan tahunan perusahaan juga akan semakin banyak (Wien, 2010). Ukuran perusahaan (*size*) dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Saleh *et.al*, 2010). Dalam penelitian ini peneliti mengukur ukuran perusahaan (*size*) dengan log natural atas nilai buku total aset perusahaan.

$$SIZE = Ln (nilai buku total aset)$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran keberhasilan manajemen yang ditunjukkan dengan laba, laba yang diperoleh merupakan akibat dari kegiatan penjualan maupun investasi. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, dimana pada penelitian ini merujuk pada penelitian Rosmasita (2007) yang mengukur profitabilitas dengan ROA (*Return on Asset*). ROA adalah ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{Earning After Tax (EAT)}{Total Aset}$$

c. Leverage

Leverage menunjukkan penggunaan dana yang disertai dengan biaya tetap, semakin tinggi tingkat *leverage* maka besar kemungkinan perusahaan akan

melanggar perjanjian kreditnya, jika demikian perusahaan akan berusaha melaporkan laba yang lebih tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya pengungkapan CSR (Anggraini, 2006).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

F. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau pemaparan mengenai variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain : *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, dan standar deviasi, selain itu juga disajikan tabel deskripsi tiap variabel (Ghozali, 2007).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode pengujian normalitas yang dapat digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji-KS). Data dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 atau 5%. (Ghozali, 2006).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam suatu model regresi

linier berganda. Pengujian ini hanya dapat dilakukan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Variance-Inflation Factor*). Data dikatakan tidak terkena multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 (Ghozali, 2006).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji D-W) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak Disimpulkan (No decision)	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak Disimpulkan (No decision)	$4du \leq d \leq 4dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Diterima	$du < d < 4du$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model

regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Park. Uji Park dilakukan dengan cara menstransformasikan data menjadi logaritma natural, kemudian diregresikan. Data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi nya $>$ alpha 0,05 atau 5% (Ghozali, 2006).

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan Analisis Regresi, Koefisien Determinan (R^2), Uji F, dan Uji t.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu suatu alat ukur yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan model persamaan statistik untuk melihat ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen yang dinotasikan sebagai variabel X terhadap variabel dependen yang dinotasikan sebagai variabel Y. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$CSRDI = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KM + \beta_3 KA + \beta_4 SIZE + \beta_5 ROA + \beta_6 LEV + e$$

Keterangan :

CSRDI : *Corporate social responsibility disclosure index*

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi

KI : Kepemilikan Saham Institusional

KM : Kepemilikan Saham Manajerial

KA : Kepemilikan Saham Asing

SIZE : Ukuran perusahaan

ROA : Profitabilitas
LEV : *Leverage*
e : *error*

2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan dinyatakan dalam R^2 pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinan berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi independen (Ghozali, 2007).

Koefisien determinasi mempunyai kelemahan yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan model, maka penelitian ini menggunakan adjusted R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1, maka semakin baik variabel independen mempengaruhi perubahan variabel dependen.

3. Uji F (Regresi Simultan)

Uji F pada regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji F dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai sig < 0,05 atau 5%, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007).

4. Uji t (Regresi Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh dari masing-masing variable independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom sig. Jika signifikansi < 0.05 atau 5% dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara parsial. Namun, apabila signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen.